

**Kerangka Acuan Kegiatan
Kompetisi Blog Kreatif
Seruan Peningkatan Ambisi (The Ambition Call)**

Latar Belakang

Pada 2015, 194 negara menandatangani *Paris Agreement* yang menargetkan kenaikan temperatur rata-rata bumi pada tahun 2030 yaitu 2°C atau bahkan diusahakan hingga mencapai 1,5°C. Laporan Khusus *Intergovernmental Panel on Climate Change* (IPCC) yang dirilis Oktober 2018¹ memuat berbagai dampak akibat pemanasan global pada kesehatan manusia, ketahanan pangan, ekosistem, dsb, yang dapat dihindari dengan membatasi kenaikan temperatur 1,5 °C diatas temperatur rata-rata sebelum masa pra industri.

Dengan kecepatan pertumbuhan emisi gas rumah kaca (GRK) saat ini, IPCC mengingatkan bahwa kesempatan untuk mencapai target ini hanya tersisa 12 tahun atau 2030. Untuk mencapai target 1,5 °C maka emisi GRK global harus mencapai puncak selambatnya 2030 dan kemudian harus turun drastis hingga mencapai *net-zero emission* pada 2050. Dalam *Special Report 1,5°C* yang dikeluarkan pada tahun 2018², IPCC menekankan bahwa harus terjadi dekarbonisasi pada sistem ketenagalistrikan secara global. Oleh karena itu, proporsi pembangkit listrik berbahan bakar fosil harus diturunkan dan kontribusi energi terbarukan sebagai bahan bakar pembangkit listrik harus ditingkatkan.

Melalui *Nationally Determined Contribution* (NDC), Indonesia telah berkomitmen menurunkan emisi GRK sebesar 29% (dengan upaya sendiri) atau sebesar 41% (dengan bantuan internasional) pada tahun 2030. Pada tahun 2017, melalui UU No. 16/2016 tentang Ratifikasi *Paris Agreement*, pemerintah menyampaikan bahwa target NDC akan dicapai melalui sektor kehutanan, energi termasuk transportasi, limbah, industri, dan pertanian. Walaupun demikian target NDC Indonesia saat ini masih sampai 2030.

Dengan demikian, Indonesia sudah mulai melakukan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam upaya mencapai target NDC seperti melakukan moratorium pembukaan hutan, mengembangkan energi terbarukan serta mengurangi subsidi untuk bahan bakar konvensional. Meskipun begitu, menurut Analisa Climate Action Tracker terhadap NDC Indonesia, skenario Business as Usual (BAU) Indonesia (yang terlampir di dalam NDC) menempatkan Indonesia berada di jalur untuk mencapai pemanasan global sebesar 4°C pada tahun 2100. Apabila skenario *conditional* tercapai, Indonesia berada di jalur untuk mencapai 3°C³. Penilaian CAT ini mengindikasikan bahwa untuk memenuhi komitmen mencapai target dalam *Paris Agreement*, Indonesia masih perlu meningkatkan ambisinya dalam melakukan aksi mitigasi perubahan iklim, khususnya di sektor energi yang akan mendominasi porsi emisi GRK pada 2030 mendatang.

Dalam rangka meningkatkan ambisi negara-negara yang sudah berkomitmen untuk berkontribusi dalam *Paris Agreement*, Sekjen PBB António Guterres memanggil semua pemimpin negara-negara tersebut untuk menghadiri UN Climate Action Summit di New York pada 23 September 2019. Diharapkan pemimpin-pemimpin tersebut dapat hadir dengan memberikan rencana yang lebih konkrit dan realistis untuk meningkatkan pencapaian NDC mereka, yang koheren dengan target

¹ <http://www.ipcc.ch/report/sr15/>

² <https://www.ipcc.ch/sr15/>

³ <http://iesr.or.id/pustaka/implikasi-paris-agreement-terhadap-masa-depan-pltu-indonesia/#>

pengurangan emisi GRK sebanyak 45% dalam satu dekade ke depan, dan mencapai *net-zero* emisi pada 2050. Secara spesifik, rencana ini harus menunjukkan bagaimana jalan untuk melakukan transformasi perekonomian yang selaras dengan *sustainable development goals*.

Di samping kepentingan diplomasi internasional, penting untuk Pemerintah Indonesia berkomitmen pada penurunan emisi GRK karena bukti-bukti empiris menunjukkan bahwa perubahan iklim memiliki dampak yang serius terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejak tahun 2006, Stern sudah menyatakan bahwa biaya yang diperlukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim berjumlah signifikan⁴. Biaya ini akan semakin bertambah banyak jika ada penundaan dalam merespon perubahan iklim. Oleh karena itu dibutuhkan upaya yang serius dan sedini mungkin untuk mengatasi perubahan iklim secara global.

Laporan *New Climate Economy* yang dirilis pada Agustus 2018⁵ menyatakan bahwa secara global akan ada sekitar USD 90 triliun yang diinvestasikan untuk infrastruktur sampai dengan tahun 2030. Indonesia sudah mulai melakukan langkah-langkah yang dibutuhkan dalam proses dekarbonisasi seperti mengembangkan energi terbarukan dan mengurangi subsidi untuk bahan bakar konvensional. Meskipun begitu, masih ada beberapa hal lagi yang perlu dilakukan Indonesia untuk menurunkan tingkat emisinya.

Transformasi Indonesia menuju perekonomian rendah karbon sedang ramai dibicarakan saat ini di Indonesia. Perekonomian rendah karbon sejatinya harus selaras dengan upaya penurunan emisi GRK. IESR melihat bahwa peranan publik penting dalam memberikan *pressure* untuk mendorong pemimpin Indonesia menghadiri UN Climate Action Summit dan menyatakan perencanaan yang konkret dan realitis dalam menurunkan emisi GRK sehingga Indonesia dapat terhindar dari beban ekonomi yang lebih berat sebagai konsekuensi dari kenaikan temperatur secara global.

Tujuan

Tujuan dari kompetisi blog kreatif ini secara umum adalah menstimulasi diskusi publik dengan meningkatkan kesadaran khalayak umum mengenai perubahan iklim dan pencapaian ambisi dalam pemenuhan target NDC, dengan menyoal komunitas dan/atau individu cendekiawan, akademisi, siswa/i, dan mahasiswa tingkat perguruan tinggi dengan ketertarikan terhadap topik-topik *human Interest*, isu lingkungan dan kelestariannya dengan pendekatan literatur sastra populer atau menulis cerita-cerita non fiksi (jurnalisme publik). Tersedianya media-media sosial yang dapat mengakomodasi ketertarikan komunitas tersebut terutama di dunia maya, memberikan wadah bagi mereka untuk berekspresi dan berkarya. Komunitas tersebut juga berjejaring secara aktif di dunia maya, dan cenderung membagikan buah pikiran mereka dalam karya tulis yang dapat diakses oleh jaringannya dan masyarakat umum.

Pendekatan ini diharapkan dapat menstimulasi diskusi publik dan memfasilitasi dorongan dari masyarakat sipil yang terarah, secara pikiran terbuka menyuarakan desakan bagi pemerintah untuk segera mengambil tindakan terkait peningkatan ambisi dalam mencapai target NDC. Secara khusus, kompetisi blog kreatif ini bertujuan untuk:

⁴ <http://www.lse.ac.uk/granthaminstitute/publication/the-economics-of-climate-change-the-stern-review/>

⁵ <https://newclimateeconomy.report/2018/>

1. Sebagai pemicu dalam meningkatkan kesadaran dan keingintahuan khalayak umum terkait isu perubahan iklim dan upaya pemenuhan target NDC;
2. Membuat isu perubahan iklim dan pencapaian ambisi dalam pemenuhan target NDC menjadi lebih populer dan diterima oleh khalayak umum.

Persyaratan peserta

- WNI berumur 17-35 tahun dan berdomisili di Indonesia
- Peserta tidak memiliki hubungan keluarga (teman) yang dekat dengan Tim IESR
- Memiliki blog pribadi (misalnya WordPress) atau akun di platform blog (misalnya Kompasiana, Medium, Kumparan)
- Memiliki akun media sosial yang aktif (minimal 1: Facebook/Twitter/Linkedin/Instagram)
- Memiliki akun media sosial yang dapat diakses public (tidak terkunci)
- Wajib *follow* kanal IESR di media sosial (minimal 1):
 - o Facebook: Institute for Essential Services Reform (@IESR.id)
 - o Twitter: IESR (@IESR)
 - o Instagram: IESR(@IESR.id)
 - o LinkedIn: Institute for Essential Services Reform

Instruksi dan panduan kompetisi blog kreatif

- Peserta harus mengisi form yang ada di dalam website IESR sebelum menulis blog kreatif
- Peserta dapat mengembangkan ide tulisan kreatif dengan mengacu pada laporan The Ambition Call (<http://iesr.or.id/pustaka/the-ambition-call-indonesia/>) dengan memilih salah satu topik dari tiga rekomendasi
- Setiap peserta dapat mengirimkan lebih dari satu hasil karya dengan topik yang berbeda
- Gunakan bahasa Inggris atau bahasa Indonesia yang baik dan benar (pemilihan bahasa tidak berpengaruh dalam penilaian)
- Jumlah kata minimal 800 – maksimal 1300 kata
- Materi harus asli – belum pernah dipublikasikan di media mana pun
- Peserta wajib mempublikasikan hasil karyanya pada laman blog personal, website, kemudian membagikan tautan tersebut di media sosial pribadi dengan mencantumkan tagar #ClimateAction dan #Brown2Green dan *mention* akun media sosial IESR resmi.
- Blog kreatif yang sudah dipublikasikan (beserta gambar/foto atau *infographic* yang ada di dalamnya) akan digunakan IESR untuk kepentingan publikasi (dengan prinsip hak cipta penulis)
- Mencantumkan kata *Climate Action* atau *Brown to Green* di dalam artikel
- Mencantumkan kata kunci (*keyword*) *Climate Action* dan *Brown to Green* dalam kolom “Tags” di blog masing-masing
- Menggunakan salah satu tulisan yang ada di dalam <http://iesr.or.id/pustaka/> sebagai referensi dan mencantumkannya sebagai *hyperlink*
- Dapat menanyakan informasi lain yang dibutuhkan melalui email IESR: iesr@iesr.or.id

Waktu

Lomba diselenggarakan pada: 01 – 18 September 2019. Pemenang diumumkan pada: 18 Oktober 2019

Hadiah

Kategori Umum	Kategori Favorit	Kategori Ide Kreatif
Uang tunai sebesar Rp. 2.000.000 bagi 1 blog kreatif Juara pertama	Uang tunai sebesar Rp. 500.000 bagi 3 blog kreatif dengan impresi terbanyak di media sosial	Top-up pulsa HP/Go-pay/Ovo senilai Rp. 200.000 kepada 10 blog kreatif dengan ide kreatif
Uang tunai sebesar Rp. 1.500.000 bagi 1 blog kreatif Juara kedua		
Uang tunai sebesar Rp. 1.000.000 bagi 1 blog kreatif Juara ketiga		

Tim Juri

1. Sustainability Provocateur – Jalal
2. Jurnalis Kompas – Aris Prasetyo
3. IESR – Erina Mursanti

Tentang Institute for Essential Services Reform: <http://iesr.or.id/>

Institute for Essential Services Reform (IESR) adalah sebuah lembaga think-tank yang fokus pada isu energi dan perubahan iklim di Indonesia dan telah terlibat dalam pengembangan kerangka kerja energi Indonesia serta dalam negosiasi perubahan iklim internasional. Dengan demikian, IESR telah dikenal dan diakui sebagai lembaga kredibel dan memiliki reputasi yang baik secara nasional dan internasional. IESR telah aktif dalam meningkatkan diskursus mengenai energi dan perubahan iklim selama lebih dari satu dekade dengan melakukan penelitian, studi, pengembangan kapasitas, kegiatan advokasi, inisiatif berwawasan ke depan, keterlibatan media, dan kampanye publik.

Tentang Climate Transparency: <https://www.climate-transparency.org/>

Climate Transparency adalah suatu kemitraan global yang memiliki misi untuk menstimulasi negara-negara anggota G20 dalam melakukan aksi iklim melalui peningkatan transparansi dalam pelaksanaan aksi iklim. Anggota kemitraan ini berasal dari Argentina (Fundación Ambiente y Recursos Naturales), Brasil (CentroClima/COPPE UFRJ), China (Energy Research Institute), Perancis (The Institute for Sustainable Development and International Relations), Jerman (Germanwatch, HUMBOLDTVIADRINA Governance Platform, NewClimate Institute), India (The Energy and Resources Institute), Indonesia (Institute for Essential Services Reform), Meksiko (Iniciativa Climática de México), Afrika Selatan (Energy Research Center/University of Cape Town) dan Inggris (Overseas Development Institute). Climate Transparency didanai oleh Climate Works Foundation, Stiftung Mercator dan Bank Dunia, serta didukung oleh European Climate Foundation.

Supported by:



Federal Ministry
for the Environment, Nature Conservation
and Nuclear Safety

based on a decision of the German Bundestag